

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Rencana Penelitian ini akan lebih terarah jika penulis memilih metode dan bentuk penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jadi metode penelitian berguna untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah penelitian.”

#### **1. Jenis dan Bentuk Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moelong (2014:23) Penelitian kebahasaan adalah penelitian yang merujuk pada seluk beluk bahasa dan datanya berupa kata-kata atau kalimat sehingga penelitian kebahasaan disebut penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci Teknik pengumpulan data. Penelitian deksriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawabsecara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok, atau seuatu kejadian”. Selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menafsirkan data apa adanya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini penulis tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Jenis deskriptif adalah menguraikan hasil analisis kalimat imperatif perintah, himbauan, larangan dalam dialek masyarakat Dayak Kanayatn Ahe Kabupaten Bengkayang.

#### **b. Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Sejalan dengan pendapat Moelong (2014:6) menyatakan “Bentuk penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.” Senada dengan pendapat Tohirin (2013:2) memaparkan “Penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik ( menyeluruh dan mendalam), dan rumit”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan Peneliti dalam kondisi atau obyek yang alamiah dan menganalisis data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kemudian dijabarkan dengan menggunakan kata-kata dan menggunakan pola pikir induktif terhadap peristiwa berdasarkan yang terjadi. Penelitian ini menjelaskan secermat mungkin mengenai aspek-aspek

dari kalimat imperatif dalam dialek masyarakat dayak kanayatn ahe kabupaten bengkayang yang meliputi:imperatif perintah, imperatif himbauan, dan imperatif larangan.

## **2. Latar Penelitian**

Latar penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di Desa Marunsu, Dusun Pasukayu, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang. Samalantan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat Indonesia. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah sebesar 420,5km<sup>2</sup> atau sekitar 7,79 persen dari keseluruhan luas Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Samalantan terbagi kedalam tujuh desa, yaitu Desa Sabau, Desa Tumiang, Desa Pasti Jaya, Desa Babane, Desa Bukit Serayan, Desa Samalantan, Dan Yang Menjadi Tempat Penelitian Ini Tepatnya Di Desa Marunsu, Dusun Pasukayu, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang.

## **3. Data dan Sumber Penelitian**

### **a. Data**

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung kalimat imperatif dalam dialek masyarakat Dayak Kanayatn Ahe Kabupaten Bengkayang. Menurut Zuldafrial (2012:46) mengemukakan bahwa “data dalam kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan.”Selaras dengan pendapat Sugiyono (2015:23) mengatakan bahwa “data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar”. Sejalan dengan pendapat Emzir (2014:3) menyatakan”Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata berupa kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan atau gambar dari pada angka-angka”.

Data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, Data dalam penelitian ini adalah kata-katayang dituturkan oleh penutur asli bahasa dayak Kanayatn Ahe Desa Marunsu Dusun Pasukayu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Data dalam penelitian ini disebut

informan, peneliti menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Mahsun, berikut kriteria-kriteria informan yang memenuhi syarat.

1. Penduduk asli
2. Berjenis kelamin pria atau wanita
3. Berusia 12-29 untuk usia muda dan umur 30-60 untuk usia tua.
4. Berstatus sosial menengah
5. Dapat berbahasa atau mengerti bahasa Indonesia
6. Tidak cacat berbahasa atau memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperlukan dapat diperoleh oleh penulis. Menurut pendapat Moelong (2014:157) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:46) mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar”. Selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:172) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek tempat dasar data dapat diperoleh, dapat berupa kata-kata dan bahan pustaka”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penduduk asli Dusun Pasukayu, Desa Marunsu, Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang dan konteks tuturan yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan lapangan secara langsung.

#### **4. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Adanya teknik dan alat pengumpul data yang tepat akan mendapatkan data yang akurat. Teknik dan alat pengumpul data, keduanya harus digunakan sesuai dengan penelitian yang diambil, sehingga data menjadi akurat.

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpul data merupakan langkah awal dalam penelitian karena untuk mendapatkan data. Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpul data agar dapat memperlancar penelitian dan teknik yang digunakan harus sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik komunikasi langsung, dan teknik observasi.

#### **1) Teknik Simak Bebas Libat Cakap**

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam dialog yang terjadi dalam pertuturan masyarakat, untuk memperoleh kalimat imperatif dalam dialek masyarakat Dayak Kanayatn Ahe pada saat berkomunikasi. Menurut Mahsun (2014:243) mengemukakan bahwa “Teknik simak bebas libat cakap dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berbeda dalam konteks yang lengkap”. Sejalan dengan pendapat Sudaryanto (2015:171) menyatakan teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa lisan oleh informan”. Selaras dengan pendapat Muhammad (2014:207) mendefinisikan teknik simak bebas cakap hanya berperan mengamati penggunaan bahasa oleh para informan”.

Menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan menyaksikan, ia harus mencatat hal-hal relevan, terutama bentuk perilaku setiap partisipan di dalam peristiwa tutur. Bahkan mungkin dia akan melakukan perekaman terhadap peristiwa itu. Tujuan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu untuk

memperoleh data yang murni berupa kalimat imperatif dalam dialek masyarakat Dayak Kanayatn Ahe Kabupaten Bengkayang. Teknik simak bebas libat cakap ini menggunakan alat-alat rekam. Peneliti tidak ikut dalam berkomunikasi karena berdasarkan pendapat di atas peneliti hanya menyimak. Penelitian ini hanya menyimak dialog yang terjadi antar informan yaitu masyarakat yang bersosialisasi di lingkungan Dusun Pasukayu, Desa Marunsu, Kabupaten Bengkayang.

## 2) Teknik Catat

Teknik yang selanjutnya adalah teknik catat. Menurut Mahsun (2014:131) menjelaskan bahwa “Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan tersebut”. Selaras dengan pendapat Sudaryanto (2015:205:206) menyatakan bahwa pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu. Jika tidak dilakukan pencatatan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan tersebut sehingga teknik rekam dapat dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh informannya.

Penulis menggunakan teknik catat untuk memperoleh data dari kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan pada masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang. Teknik catat menggunakan alat catatan lapangan berfungsi untuk memperjelas penulis dalam memperoleh data pada saat perekaman terjadi jika kurang jelas pembicaraannya. Peneliti mencatat berupa pembicaraan informan sehingga mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah peneliti yaitu kalimat imperatif pada masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe perintah, himbauan, dan larangan.

### 3) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung ialah peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data berupa kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam dialek masyarakat Dayak Kanayatn Ahe Kabupaten Bengkayang melalui wawancara dengan subjek peneliti. Menurut Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa “komunikasi langsung adalah berhubungan langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data atau objek penelitian”. Senada dengan pendapat di atas Zulfadrial (2012:39) menyatakan bahwa “komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung”. Selaras dengan pendapat Sudjana (2014:194) mengatakan bahwa “komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka”.

Penulis menggunakan teknik komunikasi langsung ialah agar mendapatkan informasi secara langsung. Teknik komunikasi langsung menggunakan alat pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian melalui wawancara dengan responden, peneliti langsung berkomunikasi dengan subjek penelitian yaitu masyarakat. Peneliti langsung menanyakan secara langsung sehingga peneliti dengan mudah untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendapatkan informasi berupa data kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan pada Masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.

### 4) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati objeknya, yaitu mengamati masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis”. Menurut Zuldafrial (2012:159) menyatakan bahwa “Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya biasanya tindakan atau perilaku atau proses sesuatu”. Sejalan dengan pendapat Poerwandi (2014:143) mengemukakan bahwa “observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah agar peneliti mengamati objek yang akan diteliti yaitu kalimat imperatif pada masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe. Observasi secara langsung yang peneliti lakukan ialah di mana peneliti langsung mengobservasi masyarakat untuk mengetahui atau mendapat data. Manusia dan panduan sebagai alat di dalam teknik observasi. Manusia sebagai pengamat sedangkan panduan observasi sebagai aspek yang akan diamati. Peneliti langsung melakukan pengamatan dan mencatat, data yang diperoleh harus sesuai dengan rumusan masalah peneliti sehingga terdapat penggunaan kalimat imperatif perintah, himbuan, dan larangan pada masyarakat dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.

#### **b. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data ialah alat yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan adalah alat rekam, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

##### **1) Alat rekam**

Alat rekam adalah alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Menurut pendapat Afrizal (2014:56) menyatakan bahwa “alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.” Selaras dengan pendapat



Moelong (2012:168) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang disertai alat rekam berupa tape recorder dan kamera. Dalam penelitian ini menggunakan perekam suara untuk merekam tuturan masyarakat. Kegiatan merekam dilakukan untuk menjaga penggunaan bahasa yang bersifat wajar dan alami. Selain itu, dengan kegiatan perekaman di lingkungan masyarakat saat proses interaksi di lingkungan dengan sepengetahuan informan.

Alat rekam peneliti gunakan dengan alasan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data berupa kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe. Sehingga peneliti dapat mengulang pada saat mendengarkan hasil rekaman. Alat rekam ini merupakan teknik yang dapat menganalisis lebih mendalam yang menyangkut data-data tentang kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.

## 2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah mencatat ungkapan atau istilah. Kemudian data yang sudah dikumpulkan kemudian di klasifikasikan dan siap untuk dianalisis. Pencatatan dilakukan secara langsung atau sesudah perekaman dilakukan. Menurut Moelong (2014:208) menyatakan bahwa “Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:329) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian.” Hal ini menunjukkan bahwa selain mengamati dan mewawancarai, sumber

catatan lapangan ketiga datang dari bahan tertulis. Catatan lapangan berisi kata-kata kunci dan pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan alasan ialah agar peneliti mempunyai catatan berupa bukti untuk peneliti dalam menganalisis rumusan masalah penelitian yaitu kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.

### 3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu kumpulan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diajukan kepada informan. Menurut pendapat Sugiyono (2015:72) mengemukakan bahwa “wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terencana tetapi tidak terstruktur. Sejalan dengan pendapat Yusuf M. (2017:374) menjelaskan bahwa “wawancara terencana tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan pedoman yang sudah disusun namun tidak menggunakan format dan urutan yang berlaku”. Selaras dengan pendapat diatas Moelong (2014:186-191) mendefinisikan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang biasanya pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden”.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dari wawancara ini peneliti membuat daftar pertanyaan melainkan hanya berupa poin yang akan menjadi pertanyaan, dari poin itu akan dikembangkan lagi sesuai dengan respon informan. Peneliti akan mewawancarai Aparatur Desa dan masyarakat di Dusun Marunsu Desa Pasukayu

Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait penelitian. Dari wawancara ini, peneliti mendapatkan data yang valid mengenai dialek masyarakat yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe pada dialek lisan yang sering terjadi pada dialek masyarakat.

#### 4) Manusia

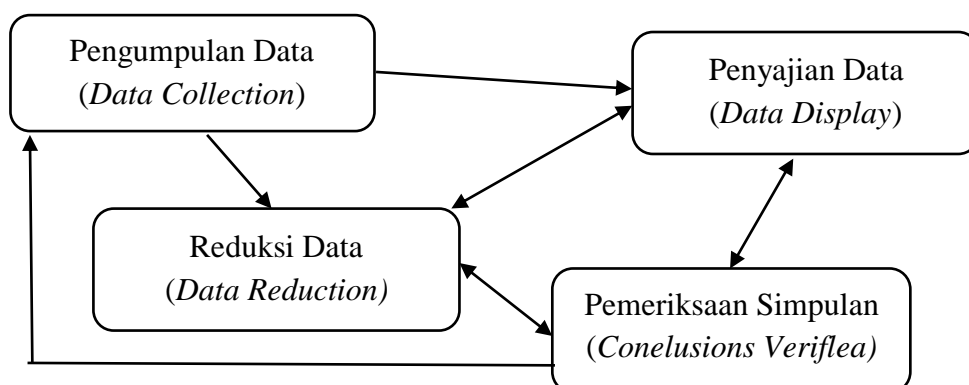
Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut pendapat Sugiyono 2016:222 menyatakan bahwa “penelitian kualitatif alat pengumpul data utamanya adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Nasution (Sugiyono 2016:22) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai alat pengumpul data utama”.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan menjadi instrumen atau alat dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses untuk mencari dan menyusun sebuah data yang telah diperoleh. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Moleong (2014:280). Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Teknik model interaktif.

Miles & Huberman dalam (Sugiyono 2018:134) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus paada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas”. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Bagan Analisis Data Model Analisis Interaktif**  
(Sugiyono, 2016:247)

Dari penjelasan gambar di atas yaitu proses pertama yang dilakukan penulis yaitu pengumpulan data, sebelum melakukan analisis sebelumnya data harus sudah terkumpul, proses yang kedua terdapat dua cabang arah anak panah yang menunjukkan penyajian data dan reduksi data yang artinya sebelum dianalisis dan seiringan dengan penyajian data maka data harus disaring atau lebih dapat dikatakan data itu harus dipilih terlebih dahulu mana yang akan dijadikan sebagai fokus analisis kemudian barulah proses yang ketiga yaitu pemeriksaan simpulan.

Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data model analisis interaktif (Sugiyono, 2016:247).

- a. Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan penulis ketika berada di lapangan, tanpa pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan dan tidak ada bukti keabsahan data yang bisa dilaporkan dalam membuat laporan penelitian. Sugiyono (2016:247) menyatakan bahwa ”Pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)”. Peneliti mengumpulkan data didapatkan dari subjek peneliti yaitu masyarakat. Kata-kata masyarakat termasuk ke dalam data yang diperoleh, yang

melakukan tuturan secara lisan pada saat proses interaksi di masyarakat. Data yang diambil disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.

- b. Reduksi data ialah dimana penulis merangkum. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti. Berkaitan dengan hal tersebut mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Emzir (2014:129) menjelaskan bahwa “Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis”.. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lebih banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan lebih terperinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas. Data yang diambil disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.
- c. Menyajikan data, data yang sudah direduksi langkah selanjutnya yaitu data *display* atau penyajian data. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam menyusun informasi dan data yang biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang telah ditemukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:247) mengatakan bahwa “Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Data yang sudah diperoleh dari lapangan dibuktikan bahwa data tersebut sudah menjawab rumusan masalah yang akan diteliti yaitu kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa Masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang.

d. Penarikan simpulan ialah langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis. Proses penarikan simpulan ini adalah proses yang cukup penting yang didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data. Sugiyono (2016:247) mengemukakan bahwa “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan-temuan proses penelitian dan dalam tahap penulisan hasil penelitian sehingga diperoleh simpulan yang dikehendaki dalam penelitian yaitu adanya sehingga diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu kalimat imperatif perintah, himbauan, dan larangan dalam bahasa masyarakat Dayak Kanayatn dialek Ahe Kabupaten Bengkayang. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data yang telah peneliti dapatkan sesuai dengan rumusan masalah peneliti sejak awal.

## **6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data yang Direncanakan**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan penulis dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber.

### **a. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2017:273) menyatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sugiyono (2017:273) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data, dan waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpul data.

Triangulasi teknik pengumpul data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2015:241) menyatakan bahwa “triangulasi dengan teknik pengumpul data berarti triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi teknik pengumpul data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, teknik komunikasi langsung dan teknik observasi.

**b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yang penulis lakukan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dan sesuai persoalan yang sedang penulis teliti. Menurut Moelong (2019:329-330) mengatakan bahwa “Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara menelaah dan mempelajari kembali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ketekunan pengamatan digunakan peneliti supaya data mudah dipahami dan tidak diragukan kebenarannya oleh pembaca.